
PENDEKATAN KOMUNIKASI PT BUKIT ASAM DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM COMMUNITY ENGAGEMENT: PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT TANJUNG ENIM

Dera Triyaningsih¹, Yenrizal², Putri Citra Hati³

^{1,2,3}Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

e-mail: ¹2120701050@radenfatah.ac.id, ²Yenrizal_uin@radenfatah.ac.id,
³putricitrahati_@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh PT Bukit Asam dalam melaksanakan program community engagement melalui satuan kerja sustainability (CSR) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di area operasional Tanjung Enim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendekatan komunikasi yang diterapkan PT Bukit Asam dalam mengimplementasikan program tersebut di wilayah Ring 1. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan narasumber relevan, dan dokumentasi, serta menggunakan Analisis SWOT untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bukit Asam berhasil melaksanakan berbagai program kesehatan, seperti pengobatan gratis dan layanan kesehatan keliling, yang berdampak positif bagi masyarakat dengan memperluas akses terhadap layanan kesehatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan. Strategi komunikasi yang efektif dan partisipatif yang diterapkan oleh perusahaan dapat memperkuat hubungan antara PT Bukit Asam dan masyarakat setempat, serta menunjukkan bahwa program CSR yang dijalankan tidak hanya berfokus pada kepentingan perusahaan, tetapi juga pada pembangunan sosial yang berkelanjutan, menjadikan PT Bukit Asam contoh baik dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdampak positif bagi komunitas di sekitarnya.

Kata kunci: Komunikasi, Kesehatan, Masyarakat, PT Bukit Asam, Community Engagement

ABSTRACT

This research explains the communication approach taken by PT Bukit Asam in implementing the community engagement program through the sustainability work unit (CSR) to improve community health in the Tanjung Enim operational area. The method used was descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews with relevant resource persons, and documentation, and using SWOT analysis to understand the strengths, weaknesses, opportunities, and threats faced by the company.

The results showed that PT Bukit Asam successfully implemented various health programs, such as free medical treatment and mobile health services, which had a positive impact on the community by expanding access to health services and increasing public awareness of the importance of health. The effective and participatory communication strategy implemented by the company strengthened the relationship between PT Bukit Asam and the local community, and showed that the CSR programs were not only focused on the company's interests, but also on sustainable social development, making PT Bukit Asam a good example in carrying out corporate social responsibility that had a positive impact on the surrounding community.

Keywords: Communication, Health, Community, PT Bukit Asam, Community Engagement.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat adalah salah satu indikator utama untuk melakukan evaluasi mengenai kualitas hidup sebuah komunitas. Tingkat kesehatan yang baik mencerminkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, sementara kondisi kesehatan yang buruk dapat menjadi penghambat bagi pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, berbagai tantangan kesehatan seperti penyakit menular, gizi buruk, gangguan pernapasan, stunting, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, masih menjadi persoalan utama (Murni, 2020). Permasalahan hal ini tidak hanya mempengaruhi individu tetapi juga produktivitas dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Berbagai faktor turut mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat, di antaranya adalah lingkungan yang tidak sehat, polusi udara yang buruk akibat aktivitas industri dan transportasi, serta pencemaran air yang berasal dari limbah domestik maupun industri. Pencemaran udara yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya penyakit pernapasan, seperti asma, bronkitis, dan infeksi saluran pernapasan akut, terutama pada kelompok yang rentan, seperti anak-anak dan juga lansia. Sementara itu, pencemaran air yang mengandung bahan kimia berbahaya yang dapat berpotensi menimbulkan beragam jenis penyakit, seperti diare, keracunan, serta penyakit kulit. Faktor lain yang juga berkontribusi terhadap permasalahan kesehatan masyarakat adalah minimnya kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat dan keterbatasan infrastruktur kesehatan di beberapa daerah.

Data dari Kementerian Kesehatan dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menunjukkan bahwa polusi udara menjadi penyebab sekitar 12% dari total kematian global, yang meningkatkan risiko penyakit paru-paru, jantung, stroke, dan diabetes. Hal ini menandakan bahwa daerah yang memiliki aktivitas industri besar mengalami peningkatan kasus penyakit pernapasan dan gangguan kesehatan lainnya dibandingkan dengan daerah yang minim dengan aktivitas industri (VOA News, 2023). PT Bukit Asam, sebagai Salah satu entitas usaha terkemuka di Indonesia dalam sektor produksi batu bara, memiliki komitmen terhadap efek lingkungan dan sosial di sekitar wilayah operasionalnya, terutama di Tanjung Enim. Pada tahun 2021, PT Bukit Asam dikenakan

sanksi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) akibat pencemaran lingkungan yang berdampak pada masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pertambangan dapat memberikan konsekuensi buruk bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat jika tidak ditangani dengan tepat (Kaparino, 2022).

Sebagai wujud komitmen sosial, PT Bukit Asam melaksanakan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) yang dirancang guna mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam bidang kesehatan. Salah satu langkah yang diambil adalah melalui program Community Engagement, yang melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan kesehatan dan edukasi. Program ini mencakup layanan pengobatan gratis (MOKESLING), jaminan kesehatan, wisata edukasi, perpustakaan keliling, serta kegiatan olahraga untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya bagi daerah yang terkena dampak negatif dari aktivitas pertambangan. Namun, efektivitas pendekatan komunikasi dalam pelaksanaan program ini masih menjadi tantangan. Berdasarkan observasi awal, penyampaian informasi mengenai program Community Engagement masih terbatas, terutama dalam menjangkau masyarakat yang kurang aktif dalam penggunaan teknologi digital. Selain itu, masih terdapat kesalahpahaman di masyarakat mengenai program ini, yang berpotensi menghambat partisipasi aktif masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komunikasi yang lebih efektif agar keuntungan dari program ini dapat dirasakan secara maksimal oleh komunitas di sekitarnya.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan komunikasi yang diterapkan PT Bukit Asam dalam mengimplementasikan program Community Engagement untuk meningkatkan kesehatan masyarakat di sekitar, terutama di Ring 1 perusahaan. Dalam studi ini, peneliti menerapkan teori Analisis SWOT. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana cara perusahaan membuat suatu strategi atau pendekatan melalui Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Sehingga dalam penelitian ini, teori analisis SWOT dapat memberikan dukungan dalam menganalisis bagaimana pendekatan komunikasi yang dilakukan PT Bukit Asam dalam melaksanakan program Community Engagement.

Untuk itu, perusahaan perlu memperhatikan berbagai kegiatan atau program yang dilakukan, khususnya dalam hal peningkatan kesehatan masyarakat. Dalam hal tersebut, perlu melihat dari berbagai pihak, yaitu eksternal dan internal, yang nantinya berguna dalam memilih pendekatan komunikasi yang harus dilakukan dalam melaksanakan program Community Engagement ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan efektivitas program kesehatan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT Bukit Asam.

KAJIAN TEORI

Kesehatan Masyarakat

Kesehatan masyarakat adalah salah satu tolak ukur penting untuk mengevaluasi kualitas hidup suatu komunitas. Tingkat kesehatan yang baik mencerminkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat, sementara kondisi kesehatan yang buruk

dapat menjadi penghambat bagi pembangunan berkelanjutan. Di Indonesia, tantangan kesehatan seperti penyakit menular, gizi buruk, gangguan pernapasan, dan stunting masih menjadi persoalan utama yang memerlukan perhatian serius (Murni, 2020). Kesehatan yang buruk tidak hanya mempengaruhi individu, tetapi juga mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

Penyakit menular, seperti tuberkulosis dan HIV/AIDS, masih merupakan isu kesehatan yang penting di Indonesia. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan, angka kejadian tuberkulosis di Indonesia mencapai 300.000 kasus per tahun, menjadikannya sebagai salah satu negara dengan tingkat tuberkulosis yang paling tinggi di dunia. (Kementerian Kesehatan, 2022). Selain itu, gizi buruk, yang sering kali dipicu oleh kebiasaan makan yang tidak seimbang dan minimnya akses terhadap makanan yang bergizi dapat menyebabkan *stunting* pada anak-anak. *Stunting*, yang ditandai dengan terhambatnya pertumbuhan fisik, tidak hanya mempengaruhi kesehatan anak di masa kini, tetapi juga berpotensi menghambat perkembangan kognitif dan produktivitas mereka di masa depan. Gangguan pernapasan, yang sering kali disebabkan oleh polusi udara dan lingkungan yang tidak sehat, juga menjadi masalah kesehatan yang serius. Data dari WHO menunjukkan bahwa polusi udara berkontribusi terhadap sekitar 12% dari total kematian global, dengan risiko tinggi untuk penyakit paru-paru, penyakit jantung, dan stroke (WHO, 2021). Di Indonesia, daerah-daerah dengan aktivitas industri yang tinggi sering kali mengalami peningkatan kasus penyakit pernapasan, yang berdampak langsung pada kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

Corporate Social and Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk tanggung jawab perusahaan untuk turut serta dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, serta berkontribusi dalam peningkatan kesejahteraan karyawan, keluarganya, masyarakat sekitar, dan komunitas secara luas. (Carroll & Buchholtz, 2014). CSR meliputi berbagai program yang bertujuan untuk menciptakan dampak yang baik bagi masyarakat dan lingkungan, termasuk program kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. Dalam konteks ini, CSR bukan hanya sekedar tanggung jawab perusahaan, sekaligus merupakan investasi jangka panjang untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dan lingkungan.

Program kesehatan merupakan salah satu aspek yang menjadi contoh inisiatif CSR yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Program kesehatan dapat mencakup pengobatan gratis, layanan kesehatan keliling, dan program pendidikan kesehatan. Selain itu, program kesehatan juga dapat mencakup inisiatif untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, seperti pembangunan fasilitas kesehatan dan pelatihan tenaga kesehatan. Dengan demikian, program kesehatan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mengurangi beban kesehatan.

Community Engagement

Community engagement adalah proses di mana organisasi bekerja sama dengan masyarakat untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan (Wallersten dkk, 2015). Proses ini tidak hanya melibatkan komunikasi satu arah dari organisasi kepada

masyarakat, tetapi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung dalam setiap proses pelaksanaan program. Dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi program, suatu organisasi dapat menjamin bahwa langkah-langkah yang diambil selaras dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Hal ini penting untuk menciptakan munculnya keterikatan emosional dari masyarakat, yang pada gilirannya dapat memperbaiki dukungan dan partisipasi mereka terhadap program yang dijalankan.

Selain itu, *community engagement* yang efektif dapat meningkatkan efektivitas program yang dilaksanakan, dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, perusahaan dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang yang mungkin tidak terlihat sebelumnya. Keterlibatan masyarakat juga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan masukan yang berharga, yang dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan menyesuaikan program agar lebih relevan dan bermanfaat. Maka dari itu, *community engagement* bukan hanya sekadar kewajiban sosial, melainkan juga menjadi langkah strategis yang bijak guna menghasilkan pengaruh yang konstruktif yang berkelanjutan bagi masyarakat dan perusahaan.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi aspek-aspek seperti keunggulan, keterbatasan, potensi peluang, serta tantangan yang mungkin dihadapi oleh suatu organisasi. (Gürel & Tat, 2017). Melalui analisis SWOT, perusahaan dapat mengenali faktor internal seperti kelebihan dan kekurangannya, sekaligus memahami peluang serta tantangan yang berasal dari lingkungan eksternal yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sutabri (2018), analisis SWOT dapat membantu perusahaan di Indonesia untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan strategis.

Dalam menerapkan analisis SWOT, suatu Perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor, seperti kekuatan dan kelemahan internal serta peluang dan ancaman eksternal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widyatama (2019), Kekuatan internal perusahaan di Indonesia dapat mencakup kemampuan manajemen, kualitas produk, dan jaringan distribusi yang kuat. Di sisi lain, kelemahan internal dapat meliputi keterbatasan dalam hal sumber daya, kurangnya inovasi, dan rendahnya kualitas layanan. Peluang eksternal dapat mencakup pertumbuhan pasar, perubahan teknologi, dan perubahan kebijakan pemerintah. Ancaman eksternal dapat mencakup persaingan yang ketat, perubahan ekonomi, dan perubahan lingkungan. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, perusahaan di Indonesia dapat merumuskan strategi yang efisien untuk mencapai tujuan mereka strategis dan meningkatkan kinerja.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Putri (2019) mengenai “Strategi komunikasi CSR di PT Pertamina” menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dapat meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam program Kesehatan yang dilaksanakan oleh Perusahaan,

dalam penelitian yang dilakukan menekankan pentingnya keterlibatan Masyarakat dalam setiap tahap program CSR.

Penelitian lainnya yaitu pada penelitian Dwi Astuti (2019) tentang implementasi CSR oleh *Starbucks* Indonesia menemukan bahwa keterlibatan Masyarakat dalam program CSR dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan memperkuat kepercayaan masyarakat terhadapnya, penelitian yang dilakukannya menunjukan bahwa komunikasi yang transparan dan partisipatif sangat penting untuk Membangun Hubungan Baik Antara Perusahaan dan Masyarakat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Mayasari (2021) dalam penelitiannya mengenai CSR PT Bukit Asam selama pandemi COVID-19 menemukan bahwa Perusahaan telah melakukan berbagai kegiatan CSR untuk membantu Masyarakat, termasuk distribusi masker dan bantuan pangan. Penelitian ini menunjukan bahwa komunikasi yang baik antara Perusahaan dan Masyarakat dapat meningkatkan efektivitas program CSR.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif dan menggunakan metode kualitatif untuk memahami strategi komunikasi PT Bukit Asam dalam mengimplementasikan program *Community Engagement* untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung pelaksanaan program *Community Engagement* di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami konteks dan dinamika yang terjadi. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan narasumber yang relevan, termasuk pegawai PT Bukit Asam yang terlibat dalam program CSR, masyarakat penerima manfaat, serta tokoh masyarakat setempat. Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai persepsi, harapan, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Dokumentasi juga dimanfaatkan untuk melengkapi informasi yang didapat dari observasi dan wawancara. Data dokumentasi mencakup laporan kegiatan, foto-foto, dan materi promosi yang berkaitan dengan program *Community Engagement*. Setelah data terkumpul, Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis interaktif yang mencakup tiga langkah: proses merangkum data, menyusun data, serta menarik kesimpulan. Tahap peringkasan data dilakukan dengan memilah dan menyeleksi informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data disampaikan dalam bentuk narasi yang terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian. Akhirnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan tujuan penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis SWOT dalam Program Kesehatan

Dalam menganalisis keberhasilan program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh PT Bukit Asam, penting untuk menerapkan pendekatan SWOT (Strengths,

Weaknesses, Opportunities, Threats). Pendekatan ini berguna untuk mengkaji berbagai aspek internal maupun eksternal yang berdampak terhadap tingkat efektivitas program.

1. Kekuatan (Strengths): PT Bukit Asam memiliki beberapa kekuatan yang mendukung keberhasilan program kesehatan, seperti dukungan dari perangkat desa, akses mudah ke layanan kesehatan, dan keberlanjutan program yang telah berjalan. Kekuatan ini memungkinkan perusahaan untuk menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan layanan yang berkualitas.
2. Kelemahan (Weaknesses): Meskipun memiliki kekuatan, PT Bukit Asam juga menghadapi kelemahan, seperti kendala fasilitas dan lokasi, kurangnya sosialisasi di beberapa wilayah, dan variasi partisipasi masyarakat. Kelemahan ini perlu diatasi agar program dapat berjalan lebih efektif.
3. Peluang (Opportunities): Peluang untuk memperluas cakupan wilayah, memanfaatkan media sosial yang lebih luas, dan menjalin kerja sama dengan media lokal menjadi aspek penting yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan memanfaatkan kesempatan ini, PT Bukit Asam dapat meningkatkan efektivitas program-program kesehatan yang dilaksanakan.
4. Ancaman (Threats): Ancaman yang dihadapi termasuk ketergantungan pada dukungan eksternal, faktor cuaca dan kondisi geografis, serta persaingan dengan program lain. PT Bukit Asam perlu mengantisipasi ancaman ini agar program tetap berkelanjutan.

Strategi Komunikasi

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh PT Bukit Asam Tanjung Enim dalam Melaksanakan Program *Community Engagement* untuk meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Temuan hasil penelitian yang diperoleh peneliti mengindikasikan bahwa, PT Bukit Asam telah mengembangkan berbagai program kesehatan yang dirancang untuk menjangkau Masyarakat disekitar wilayah operasionalnya. Program-program ini mencakup pengobatan gratis, layanan kesehatan keliling (Mokesling), dan *homecare, stunting*. Pendekatan komunikasi yang diterapkan oleh PT Bukit Asam sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan mampu dipahami dan diterima secara efektif oleh audiens. Pengenalan khalayak menjadi awal yang krusial. PT Bukit Asam melakukan identifikasi terhadap kelompok Masyarakat yang menjadi sasaran pada program tersebut, yang meliputi anak-anak, dewasa, orang tua, dan lansia yang merupakan Masyarakat Ring 1 dari Perusahaan, dapat dilihat pada tabel 1.

Penentuan tujuan juga menjadi aspek penting dalam pendekatan komunikasi, setiap program yang dilaksanakan memiliki tujuan yang jelas, seperti Meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan., meningkatkan Kesadaran mengenai pentingnya kesehatan. Tujuan ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun pesan yang akan disampaikan kepada Masyarakat. Informasi yang dikomunikasikan perlu secara jelas, relevan, serta mudah untuk dimengerti oleh masyarakatnya. PT Bukit Asam menggunakan Bahasa yang sederhana dan menghindari istilah teknis yang mungkin sulit untuk dipahami sehingga pesan atau informasi tersebut dapat disampaikan secara efektif.

Table 1. Wilayah ring 1 perusahaan

No	Kecamatan	Desa
1.	Lawang Kidul	Keban Agung, Tegal Rejo, Lingga, Pasar Tanjung Enim, Darmo, Tanjung Enim, Tanjung Enim Selatan
2.	Tanjung Agung	Seleman, Pulau Panggung, Tanjung Lalang, Penyandingan, Tanjung Karangan, Tanjung Agung, Matas
3.	Muara Enim	Tanjung Raja, Karang Raja, Air Lintang, Tungkal, Pasar Muara Enim, Muara Enim
4.	Merapi Timur	Lebuay Bandung, Muara Lawai, Sirah Pulau, Banjar Sari, Prabu Menang, Gunung Kembang, Arahau

Sumber: Dikelola Peneliti, 2025

Dalam menyampaikan pesan, PT Bukit Asam memanfaatkan berbagai media komunikasi, baik modern maupun tradisional, adapun media modern yang digunakan sebagai penyampaian pesan yaitu dengan melalui media sosial, seperti Instagram, facebook, WhatsApp untuk menjangkau Masyarakat yang lebih mudah, namun pemanfaatan media ini masih kurang dilakukan PT Bukit Asam sehingga perlu diatasi yaitu dengan melakukan kombinasi dengan media tradisional seperti melakukan pertemuan secara langsung serta menggunakan spanduk yang digunakan untuk dapat menjangkau Masyarakat yang lebih tua atau yang tidak aktif dalam mengakses media sosial. Kombinasi penggunaan media ini memungkinkan Perusahaan yaitu PT Bukit Asam untuk menjangkau berbagai lapisan Masyarakat dan memastikan bahwa informasi mengenai program kesehatan dapat tersebar luas.

Hasil dalam penelitian ini searah dengan teori komunikasi dengan menyatakan bahwa efektivitas komunikasi bergantung pada kejelasan pesan, media yang digunakan, serta umpan balik dari penerima pesan tersebut. pendekatan komunikasi yang diterapkan PT Bukit Asam melalui *sustainability* (CSR) dapat dikatakan efektif dalam menjangkau Masyarakat dan meningkatkan partisipasi mereka dalam program-program kesehatan yang dilaksanakan, salah satunya yaitu dengan memberikan benefit kepada Masyarakat yang telah berpartisipasi dalam program kesehatan tersebut, seperti memberikan Snack, obat-obatan gratis dan lain sebagainya. Komunikasi yang efektif tidak hanya bergantung pada penyampaian informasi, tetapi juga pada bagaimana informasi tersebut diterima dan dipahami oleh Masyarakat. PT Bukit Asam telah melakukan upaya yang signifikan dalam menjalin hubungan yang positif dengan masyarakat melalui pendekatan komunikasi yang inklusif. Hal ini terlihat dari keterlibatan Masyarakat terlibat di setiap fase program, mulai dari perencanaan hingga tahap pelaksanaan.

PT Bukit Asam melakukan Kerjasama secara berkelanjutan dengan berbagai fasilitas kesehatan seperti Rumah Sakit Bukit Asam. Klinik Pratama Bukit Asam, dan Puskesmas. Kerja sama ini dilakukan untuk dapat membantu dalam memberikan layanan yang mudah dan berkualitas kepada masyarakatnya, terutama bagi Masyarakat yang terdampak langsung oleh pertambangan batu bara. Dalam pengobatan gratis dan Mokesling itu terbagi menjadi dua dalam melakukan penanganan atau tanggung jawab dalam program tersebut, untuk daerah, Lawang Kidul tenaga medis yang bertanggung

jawab yaitu Rumah sakit Bukit Asam sedangkan untuk Tanjung Agung, Muara Enim dan Merapi Timur, tenaga medis yang bertanggung jawab merupakan dari Klinik Pratam Bukit Asam.

Dalam program community engagement yang dilaksanakan oleh PT Bukit Asam, perusahaan tidak hanya menyediakan layanan kesehatan, tetapi juga melakukan sosialisasi yang intensif untuk memastikan masyarakat mengetahui jadwal dan lokasi program, seperti pengobatan gratis dan mobil kesehatan keliling (mokesling). Melalui pengumuman di masjid, pertemuan dengan tokoh masyarakat, dan penggunaan media sosial, PT Bukit Asam berhasil menarik perhatian dan partisipasi masyarakat di beberapa wilayah untuk ikut berpartisipasi dalam program tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif dan partisipatif dapat memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat, serta memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan pendekatan yang inklusif, PT Bukit Asam menunjukkan komitmennya untuk mendengarkan aspirasi masyarakat dan melibatkan mereka dalam setiap tahap program, sehingga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat di sekitar area operasional Perusahaan (Lagesan et al., 2023).

Selain itu, PT Bukit Asam juga melakukan evaluasi terhadap setiap program yang dilaksanakan. Melalui umpan balik dari Masyarakat, Perusahaan dapat mengetahui program apa saja yang berhasil dan program apa yang harus dan perlu diperbaiki. Proses ini juga berkontribusi pada peningkatan efektivitas program kesehatan ini, tetapi juga dapat memperkuat hubungan antara Perusahaan dan masyarakatnya. Dengan melakukan komunikasi interpersonal dan dengan mendengarkan aspirasi, masukan dan keluhan dari Masyarakat, PT Bukit Asam menunjukan bahwa mereka menghargai masukan dan berkomitmen untuk terus meningkatkan layanan yang diberikan.

Implikasi Pendekatan

Pendekatan komunikasi yang diterapkan dalam program-program kesehatan yang dilaksanakan oleh PT Bukit Asam memiliki implikasi yang signifikan bagi peningkatan kesehatan dan kesejahteraan Masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Salah satu programnya yaitu pengobatan gratis dan Mokesling, yang berfungsi sebagai mobil kesehatan keliling seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Proses Program Pengobatan Gratis

Program ini bertujuan untuk dapat mempermudah akses Masyarakat terhadap layanan kesehatan yang layak, terutama bagi Masyarakat yang tinggal di daerah terpencil, dengan adanya *mokesling*, Masyarakat dapat menerima layanan kesehatan tanpa harus mengeluarkan biaya, terutama bagi Masyarakat yang berpenghasilan rendah.

Program pengobatan gratis ini tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam layanan kesehatan, tetapi juga membangkitkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Melalui program ini, Masyarakat didorong untuk lebih aktif dalam melakukan pemeriksaan kesehatan mereka dan mendapatkan informasi dan pencegahannya. Pernyataan ini selaras dengan konsep yang dikemukakan dalam teori kesehatan Masyarakat yang menyatakan bahwa peningkatan akses terhadap layanan kesehatan dapat berkontribusi pada perbaikan status kesehatan Masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Pengobatan *Homecare* di Rumah Warga

Selain itu, program *homecare* juga menjadi salah satu inisiatif penting yang dilaksanakan PT Bukit Asam, dapat dilihat pada gambar 2. Program ini diperuntukan kepada Masyarakat yang memiliki keterbatasan finansial serta memiliki keterbatasan untuk datang ke Lokasi pengobatan. Tim medis dari PT Bukit Asam melakukan kunjungan langsung mengunjungi rumah-rumah warga untuk menyediakan layanan kesehatan. Pendekatan ini menunjukkan perhatian Perusahaan terhadap Masyarakat yang memiliki keterbatasan mobilitas, agar setiap individu dapat memperoleh akses terhadap layanan kesehatan yang diperlukan. Program *homecare* ini juga memiliki implikasi yang luas bagi kesehatan Masyarakat, dengan memberikan layanan kesehatan di rumah, PT Bukit Asam membantu mengurangi beban Masyarakat yang tidak dapat pergi ke fasilitas kesehatan. Hal ini sangat penting, terutama untuk para lanjut usia dan individu dengan kondisi kesehatan tertentu. yang memerlukan perhatian khusus, maka program ini tidak hanya meningkatkan akses layanan kesehatan, namun juga menciptakan perasaan aman dan nyaman untuk Masyarakat.

Jaminan kesehatan juga merupakan bagian integral dari program community engagement PT Bukit Asam. Program ini memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) di sekitar wilayah perusahaan. Jaminan kesehatan ini mencakup berbagai layanan, termasuk perawatan jalan, perawatan di rumah

sakit, dan layanan darurat. Dengan adanya jaminan kesehatan, masyarakat merasa lebih aman dan terlindungi, terutama dalam menghadapi masalah kesehatan yang mendesak. Implikasi dari program jaminan kesehatan ini sangat besar. Dengan memberikan akses kepada masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendapatkan layanan kesehatan yang layak, PT Bukit Asam berkontribusi pada pengurangan angka kematian dan peningkatan kualitas hidup. Tindakan tersebut mencerminkan keselarasan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang menekankan pentingnya kesehatan dan kesejahteraan bagi semua orang.



Gambar 3. Pembagian Kursi Roda di Wilayah Ring 1 Perusahaan (Jaminan Kesehatan)

Program bantuan juga menjadi salah satu cara PT Bukit Asam untuk menjangkau masyarakat. Masyarakat dapat mengajukan proposal untuk mendapatkan bantuan terkait masalah kesehatan. Proses ini melibatkan pemeriksaan kelayakan dan survei langsung oleh tim CSR. Dengan cara ini, PT Bukit Asam dapat menjamin bahwa bantuan yang disalurkan tepat mengenai sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program ini tidak hanya menawarkan dukungan keuangan, tetapi juga berperan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesehatan. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses pengajuan bantuan, PT Bukit Asam mendorong mereka untuk lebih aktif dalam mencari solusi terhadap masalah kesehatan yang dihadapi. Ini menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab di kalangan masyarakat terhadap kesehatan mereka sendiri. Gambar 3 merupakan program bantuan pembagian kursi roda.

Program bantuan stunting juga menjadi fokus utama PT Bukit Asam dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mencegah dan menangani stunting pada anak-anak dengan memberikan makanan bergizi dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Melalui program ini, PT Bukit Asam berusaha untuk memastikan bahwa anak-anak di sekitar wilayah operasionalnya mendapatkan gizi yang memadai untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Implikasi dari program stunting ini sangat penting, mengingat stunting dapat berdampak jangka panjang pada perkembangan fisik dan kognitif anak. Dengan memberikan perhatian khusus pada

masalah gizi, PT Bukit Asam berkontribusi pada peningkatan kualitas generasi mendatang. Ini sejalan dengan studi yang menunjukkan bahwa intervensi gizi yang efektif dapat menurunkan angka stunting dan memperbaiki kesehatan anak secara keseluruhan.

Hambatan dalam Melaksanakan Program *Community Engagement* melalui Pendekatan Komunikasi

PT Bukit Asam telah melakukan berbagai program yang bermanfaat bagi Masyarakat, akan tetapi terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam implementasi pendekatan komunikasi dalam program *community engagement*. Salah satu hambatan utamanya yaitu frekuensi layanan yang masih terbatas. Masyarakat mengharapkan layanan kesehatan dapat dilakukan lebih sering. Yang dimana saat ini, pengobatan gratis hanya dilaksanakan tiga bulan sekali, yang dianggap masih kurang oleh Masyarakat. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan peningkatan frekuensi layanan agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat.

Kendala cuaca dan geografis juga menjadi tantangan yang signifikan dalam pelaksanaan program. Faktor cuaca buruk dan lokasi yang sulit dijangkau dapat menghambat pelaksanaan program. Hal ini sering kali menyebabkan masyarakat tidak dapat hadir dalam kegiatan pengobatan gratis. Oleh karena itu, PT Bukit Asam perlu mempertimbangkan perencanaan alternatif, seperti lokasi cadangan yang lebih terlindungi atau pengalihan jadwal secara cepat dan terorganisir. Kurangnya partisipasi masyarakat di beberapa wilayah juga menjadi tantangan bagi perusahaan dalam mengimplementasikan program-program yang ada. Beberapa wilayah memiliki tingkat partisipasi yang rendah, yang dapat disebabkan oleh kurangnya informasi atau kesadaran masyarakat terhadap kesehatan yang masih minim. Untuk mengatasi hal ini, PT Bukit Asam perlu meningkatkan sosialisasi program dan melibatkan lebih banyak tokoh masyarakat dalam penyebaran informasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Bukit Asam telah berhasil dalam mengimplementasikan pendekatan komunikasi yang efektif dalam program *community engagement*. Program-program kesehatan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan kualitas hidup masyarakat di sekitar area operasional perusahaan. Melalui pendekatan yang inklusif dan partisipatif, PT Bukit Asam telah membangun hubungan yang baik dengan masyarakat. Dengan mendengarkan keluhan dan aspirasi masyarakat serta melibatkan mereka dalam setiap tahap program, perusahaan menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan layanan yang diberikan. Hal ini tidak hanya memperkuat citra perusahaan, tetapi juga menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi kesehatan masyarakat.

Maka dari itu, penting untuk terus melakukan penilaian dan perbaikan terhadap program-program yang dijalankan. Dengan mengumpulkan umpan balik dari masyarakat dan melakukan analisis terhadap hasil yang dicapai, PT Bukit Asam dapat memastikan

bahwa program-program yang dilaksanakan tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan untuk memperluas cakupan program dan meningkatkan frekuensi layanan kesehatan agar dapat menjangkau lebih banyak masyarakat. Dengan demikian, PT Bukit Asam tidak hanya berfungsi sebagai entitas komersial, tetapi juga sebagai penggerak perubahan yang memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui program-program yang berkelanjutan dan pendekatan komunikasi yang efektif, perusahaan dapat menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dan memberikan sumbangan positif untuk meningkatkan kualitas hidup komunitas di sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Carroll, A. B., & Buchholtz, A. K. (2014). *Business and Society: Ethics, Sustainability, and Stakeholder Management*. Cengage Learning.
- Dwi Astuti Zebua, W. (2019). Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Program Pinkvoice Oleh Starbucks Indonesia Dalam Membangun Citra. *Jurnal PERSPEKTIF Komunikasi*, 3(1), 30–38. www.liputan6.com.
- Gürel, E., & Tat, M. (2017). SWOT Analysis: A Theoretical Review. *Journal of International Social Research*, 10(51), 994-1006.
- Kaparino, Y. (2022, April 21). News. Diungkap Kadis LHP di RDP DPRD Sumsel, PTBA Pernah Kena Sanksi dan Anak Usaha Dapat Proper Merah: Tersedia secara online di https://www.rmolsumsel.id/selain-proper-merah-untuk-anak-usahanya-ptba-ternyata-pernah-disanksi-menteri-lhk-atas-pencemaran-lingkungan#google_vignette Diakses 5 April 2025 pukul 14.35 WIB
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kesehatan Indonesia 2022*. Lagesan, H., Mewengkang, A., & Ratumbuisang, K. F. (2023). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Hasil Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Tondano. In *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Vol. 3).
- Mayasari, S. (2021). Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Bukit Asam (PTBA) dalam Penanganan Pandemi Virus Corona di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multimedia dan Komunikasi*, 6(1).
- Murni, N. S. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Putri, W. (2019). *Strategi Humas dalam Kegiatan CSR di Bidang Kesehatan*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95.
- Sari, P. (2019). *Strategi Corporate Social Responsibility (SCR) dalam Meningkatkan Citra Perusahaan PT. Toba Pulp Lestari* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- VOA News. (2023, Oktober 24). Report: Air pollution linked to nearly 2,000 child deaths a day. VOA News. Tersedia secara online di <https://www.voanews.com/a/report-air-pollution-linked-to-nearly-2000-child-deaths-a-day/7661807.html>. Diakses pada 31 maret 2025 pukul 10.22 WIB.

- World Health Organization (WHO). (2021). Air Quality and Health. Retrieved from WHO website.
- Wallerstein, N., Minkler, M., Carter-Edwards, L., Avila, M., & Sanchez, V. (2015). Improving health through community engagement, community organization, and community building. *Health behavior: theory, research and practice*, 5.